

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Sarjana Akuntansi



Oleh:

FAUZIYYAH NUR HANIFAH
2017310175

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK
PERBANAS SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fauziyyah Nur Hanifah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 16 Juni 1999
N.I.M : 2017310175
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Kepemilikan Saham Terhadap *Internet Financial Reporting* pada Perusahaan Manufaktur

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 23 September 2021

(Erida Herlina, SE., M.Si.)

NIDN : 0004116601

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 23 September 2021

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA.)

NIDN : 0731087601

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE, AND SHARE OWNERSHIP ON INTERNET FINANCIAL REPORTING IN MANUFACTURING COMPANIES

FAUZIYYAH NUR HANIFAH

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

2017310175@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine 1) The Effect of Profitability on Internet Financial Reporting, 2) The Effect of Liquidity on Internet Financial Reporting, 3) The Effect of Leverage on Internet Financial Reporting, 4) The Effect of Stock Ownership on Internet Financial Reporting. Sampling in this study using purposive sampling method. The sample of this research is 135 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2018-2020. Data analysis used multiple regression analysis, with descriptive test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, F test, regression coefficient test (R²), and t test to determine the relationship between variables. By using the statistical tool SPSS 24. The results of this study indicate that the profitability variable has a significant effect on Internet Financial Reporting, while the variables of liquidity, leverage and share ownership have no significant effect on Internet Financial Reporting.

Keywords: *Profitability, Liquidity, Leverage, Share Ownership, Internet Financial Reporting (IFR).*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman pada era modern saat ini inovasi teknologi semakin berkembang pesat yang menjadikan salah satu bagian dari kehidupan manusia dikarenakan melalui teknologi yang saat ini manusia bisa memperoleh informasi dengan mudah, cepat dan akurat. Teknologi yang berkembang saat ini adalah internet. Internet mempermudah untuk mendapat semua informasi yang ada dengan cepat bahkan internet juga bisa diakses melalui *smartphone* pribadi.

Internet dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menyebarluaskan informasi mengenai bisnis yang dikelola perusahaan tersebut, internet memudahkan perusahaan untuk mempublikasikan laporan kinerja perusahaan kepada *stakeholders* biasanya disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). *Internet Financial*

Reporting sendiri adalah alat untuk perusahaan dalam mengungkapkan informasi mengenai laporan keuangan dan non keuangan melalui *website* pribadi yang dimiliki oleh perusahaan biasanya dalam bentuk PDF, HTML, XBRL. Penggunaan internet bisa menghilangkan keterbatasan seperti perbedaan wilayah sehingga pelaporan keuangan perusahaan bisa diakses oleh investor dimana saja.

Hal ini dilakukan oleh perusahaan dengan mengharapkan bisa diakses dengan cepat, dan mudah, dengan internet perusahaan bisa lebih menghemat biaya mencetak laporan keuangannya. dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati di awal akad perjanjian.

Perusahaan jika menyebarluaskan informasi melalui *website* pribadi perusahaan akan mendapatkan kesan yang

baik dan bisa memanfaatkan suatu teknologi dimana berfungsi untuk bisa membuka diri untuk mengungkapkan laporan keuangan (Aspek *Disclosure*) (Almilia, 2008). Kemunculan internet tersebut membuat para perusahaan bersaing untuk menyajikan laporan keuangan dengan sebaik mungkin untuk menarik investor, apabila pelaporan keuangan perusahaan baik, maka membuat para investor menilai bahwa prospek atau pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang akan lebih baik.

Internet sudah masuk ke dalam negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia dan dimanfaatkan oleh perusahaan di Indonesia untuk penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholders* khususnya investor, sehingga muncullah peraturan pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia ini diatur oleh Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 pasal 3. Peraturan tersebut dijelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik yang tidak memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik dimaksud wajib memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan.

Pengungkapan informasi terdiri dari 2 kategori, yang pertama pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan yang kedua ada pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), *Internet Financial Reporting* termasuk pengungkapan sukarela (Abdillah, 2016). IFR saat ini sedang berkembang dan digunakan perusahaan untuk sarana pelaporan keuangan melalui *website* pribadi perusahaan, namun masih terdapat perusahaan yang tidak menerapkan *Internet Financial Reporting* ini dianggap tidak menjamin keamanan dikarenakan *website* bisa diakses oleh siapapun dan dimanapun.

Berdasarkan situs resmi (www.idx.co.id) terdapat total 196 Perusahaan Manufaktur, tetapi pada penelitian ini penulis hanya mengambil sejumlah 21 perusahaan sebagai data awal dan dari 21 perusahaan tersebut terdapat 3 perusahaan yang tidak mempunyai *website* yaitu Bumi Teknokultura Unggul Tbk, Primarindo Asia Infrastructure dan Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.

Bedasarkan fenomena yang ada tersebut, peneliti ingin meneliti faktor yang mempengaruhi keberlangsungan perusahaan jika tidak menerapkan *Internet Financial Reporting* dengan memilih variabel independen yaitu : profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan saham, selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai variabel dependen dan independen yang akan digunakan dengan mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu yang menjadi rujukan peneliti untuk meneliti kembali.

Internet Financial Reporting yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan variabel dependen. Laporan keuangan adalah laporan yang disajikan oleh perusahaan mengenai kegiatan operasi diperusahaan selama satu periode yang mencakup laporan posisi keuangan pada akhir periode, laba rugi, penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas selama periode, dan catatan atas laporan keuangan. Chariri (2007) mengungkapkan bahwa untuk melihat kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuan selama satu periode yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut.

Internet Financial Reporting (IFR) adalah sistem yang digunakan perusahaan untuk menyebarluaskan informasi akuntansi perusahaan melalui internet. *Internet Financial Reporting* ini termasuk pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Format umumnya yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi akuntansi dalam bentuk PDF, HTML, XBRL, audio atau video.

Profitabilitas adalah suatu rasio untuk menilai potensi perusahaan dalam memperoleh laba dalam satu periode, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan melakukan pelaporan keuangan melalui *website* untuk menyebarkan *goodnews* perusahaan kepada investor, sebaliknya jika profitabilitas rendah maka perusahaan akan menutupi *badnews* kepada investor. Penelitian yang dilakukan Ayuningtias & Khairunnisa (2019), Kurniawati (2018), Nassir Zadeh et al. (2018), Putri Idawati & Ratih Permata Dewi (2017), Andriyani & Rina (2017) Arfianda (2017) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap IFR tetapi penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri & Nur (2020), Husna & Priyadi (2018), Aboutera & Hussein (2017), Yassin (2017) memperoleh hasil bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Likuiditas adalah dimana perusahaan bisa melunasi hutang jangka pendek, dalam keadaan yang kurang baik likuiditas kemungkinan tidak bisa dibayar perusahaan pada saat jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan melakukan IFR agar informasi tentang likuiditas yang tinggi dapat diketahui oleh semua orang. Penelitian yang dilakukan Ayuningtias & Khairunnisa (2019) Yassin (2017), memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap IFR, tetapi penelitian tersebut tidak didukung oleh Husna & Priyadi (2018), Aboutera & Hussein (2017) memperoleh hasil bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Leverage adalah mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh kreditor dan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang ketika mengalami likuidasi, sehingga memiliki nilai *leverage* yang tinggi namun semakin tinggi *leverage* juga kemungkinan perusahaan tidak bisa melunasi. Penelitian yang dilakukan oleh

Nassir Zadeh et al. (2018), Andriyani & Rina (2017), Yassin (2017) memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap IFR tetapi penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian Putri Idawati & Ratih Permata Dewi (2017), Ayuningtias & Khairunnisa (2019) Kurniawati (2018), Arfianda (2017), Aboutera & Hussein (2017) yang memperoleh hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Kepemilikan saham adalah pemegang saham individu yang diluar manajemen perusahaan. Kepemilikan perusahaan oleh publik yang dibawah 5% selain manajemen tidak mendapatkan hubungan istimewa dengan perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtias & Khairunnisa (2019), Rizki & Ikhsan (2018) memperoleh hasil bahwa kepemilikan saham berpengaruh signifikan terhadap IFR tetapi penelitian ini tidak didukung oleh Putri & Nur (2020), Kurniawati (2018), Arfianda (2017) karena peneliti tersebut memperoleh hasil bahwa kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Penelitian ini penting dilakukan karena adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Andriyani & Rina (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*, perusahaan yang *Leverage* yang tinggi cenderung untuk melakukan praktik IFR karena perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi menandakan perusahaan mampu untuk melunasi semua kewajibannya sehingga perusahaan ingin mebarukan *goodnews* yang dimiliki perusahaan kepada pihak luar tetapi penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian oleh Kurniawati (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*, perusahaan akan memenuhi prinsip akuntansi *going concern* atas pengembalian investasi apabila perusahaan tersebut memiliki *leverage*

yang rendah hal tersebut yang disukai oleh investor, sehingga peneliti ingin meneliti kembali dengan menguji menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan Judul “ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Kepemilikan Saham Terhadap *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Manufaktur”

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) pertama kali ditemukan oleh (Jesen & Meckling, 1976). Jesen & Meckling (1976) mengemukakan bahwa adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor selaku *principal* dengan pihak yang menerima wewenang, yaitu manajer selaku *agent*, dalam bentuk kontrak kerja sama, yang mana kontrak tersebut eksplisit dan implisit dan adanya peodelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Teori Sinyal

Teori Sinyal pertama kali ditemukan oleh Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Teori sinyal ini melibatkan dua pihak yaitu manajemen perusahaan dan investor, yakni pihak manajemen perusahaan yang berperan dalam memberikan sinyal kepada pihak investor/pihak eksternal yang menjadi pihak penerima sinyal.

Internet Financial Reporting

Internet Fincancial Reporting (IFR) adalah suatu cara pengungkapan informasi keuangan dan *non* keuangan melalui internet, literatur akuntansi menyatakan bahwa *Internet Financial Reporting* dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) tidak karena isi pengungkapannya melainkan alat yang

digunakan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tersebut (Kurniawati, 2018).

Penerapan *Internet Financial Reporting* tidak ada peraturan yang mengatur secara jelas dan rinci, penerapan *Internet Financial Reporting* dilakukan sesuai dengan tujuan masing-masing perusahaan untuk pelaporan informasi keuangan dan informasi lainnya yang nantinya dianggap akan membantu meningkatkan kredibilitas perusahaan (Widari et al., 2018). Format umum yang digunakan perusahaan untuk menyebarluaskan informasi akuntansi melalui internet yaitu PDF, HTML, XBRL, dan Vidio (Putri Idawati & Ratih Permata Dewi, 2017).

Menurut Almilia (2009) indeks yang digunakan untuk mengukur *Internet Financial Reporting* (IFR) meliputi dari empat komponen yaitu isi/*content*, ketepatanwaktuan/*timelines*, pemanfaatan teknologi dan dukungan pengguna/*user support*, dengan cara menganalisis isi dari *website* perusahaan, dengan memberi skor setiap item informasi yang diungkapkan di *website* perusahaan dan kemudian dijumlah skor pada setiap komponennya.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan aspek penting yang digunakan landasan oleh investor untuk melihat kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aset, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aset maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017:64). Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya dengan cara

menjual produknya kepada pelanggan (Hery, 2018:192).

Likuiditas

Likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang berupa hutang-hutang dari pihak luar perusahaan maupun dalam perusahaan yang bersifat jangka pendek (Sujarweni 2017:60). Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan dana untuk membayar kewajibannya akan dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat membayar semua hutang-hutang kepada kreditor secara tepat waktu atau saat jatuh tempo, sehingga jika perusahaan dapat membayar semua hutang-hutangnya saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan likuid, namun jika perusahaan tidak dapat melunasi hutang-hutang pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid sehingga perusahaan harus meningkatkan ketersediaan kas yang baik atau aset lancar lainnya untuk dikonversikan menjadi kas. Likuiditas digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2018:149).

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dengan arti lain untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dan seberapa efektif perusahaan menggunakan aset yang dimiliki seperti piutang dan modal (Sujarweni, 2017:61). Perusahaan mempunyai banyak kebutuhan terutama dana agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif. Dana tersebut digunakan untuk melunasi biaya yang diperlukan baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga digunakan oleh perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya, sehingga

perusahaan harus memiliki kesediaan dana dalam jumlah yang cukup. Dana tersebut diperoleh dari beberapa sumber yakni dari modal sendiri dan hutang.

Kepemilikan Saham

Kepemilikan saham ini mengacu pada kepemilikan saham oleh publik. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat terhadap saham perusahaan. Publik merupakan individu atau instansi yang memiliki saham diperusahaan dibawah 5% selain manajemen perusahaan yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Rizki & Ikhsan, 2018). Hubungan istimewa sendiri adalah hubungan keluarga pemegang saham dengan Direksi atau Komisaris, atau pemilik perusahaan, sedangkan dengan "publik" dalam konteks kepemilikan saham publik adalah pihak individu yang memiliki saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen perusahaan dan tidak memiliki hubungan istimewa. kebanyakan kepemilikan saham ini dimiliki oleh masyarakat dan pada umumnya pemegang saham publik adalah pemegang saham minoritas.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Internet Financial Reporting

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aset, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aset maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017:64). Profitabilitas semakin tinggi maka perusahaan akan melakukan pelaporan keuangan melalui *website* untuk menyebarkan *goodnews* perusahaan kepada investor, sebaliknya jika profitabilitas rendah maka perusahaan tidak akan melakukan praktik *Internet Financial Reporting* karena untuk menutupi *badnews* serta tidak mau pihak eksternal mengetahui informasi *badnews*

tersebut (Putri Idawati & Ratih Permata Dewi, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas kualitas *Internet Financial Reporting* juga tinggi karena perusahaan akan cenderung melakukan praktik *Internet Financial Reporting* dengan maksud untuk menyampaikan *goodnews* kepada investor.

Hal tersebut terkait dengan teori yang digunakan yaitu teori keagenan, yang menyatakan bahwa pihak yang menerima wewenang (*agency*) akan lebih menyukai untuk mengungkapkan informasi *goodnews* yang meliputi peningkatan profitabilitas kepada pihak yang memberi wewenang (*principal*) karena informasi *goodnews* lebih menarik perhatian investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Hal ini terkait dengan teori sinyal dimana perusahaan memberikan informasi terkait kondisi perusahaan melalui IFR. Ketika adanya peningkatan profitabilitas maka perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal serta adanya IFR ini bertujuan untuk menurunkan asimetri informasi kepada pihak eksternal. Pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* ini didukung oleh penelitian Andriyani & Rina, (2017), Putri Idawati & Ratih Permata Dewi (2017), Kurniawati (2018), Arfianda (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* tetapi penelitian ini tidak didukung oleh peneliti Putri & Nur (2020), Husna & Priyadi (2018), Aboutera & Hussein (2017), dan Yassin (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Internet Financial Reporting*

Perusahaan jika memiliki tingkat rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik IFR sedangkan jika perusahaan memiliki rasio likuiditas yang rendah tidak akan

menerapkan IFR dikarenakan menutupi *badnews* perusahaan kepada pihak eksternal karena perusahaan tidak dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi likuiditas kualitas *Internet Financial Reporting* juga tinggi karena perusahaan akan cenderung melakukan praktik *Internet Financial Reporting* dengan maksud untuk menyampaikan *goodnews* kepada investor.

Hal ini terkait dengan teori keagenan, dalam teori keagenan pihak yang menerima wewenang (*agent*) lebih cenderung untuk memberikan informasi yang baik (*goodnews*) kepada pihak yang memberi wewenang (*principal*) dalam bentuk likuiditas yang tinggi karena semakin tinggi likuiditas menandakan perusahaan tersebut semakin likuid dan terkait dengan teori sinyal dimana tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan memberikan sinyal yang positif kepada pihak investor, maka perusahaan cenderung melakukan pengungkapan laporan keuangan melalui internet apabila likuiditas tinggi. Pengaruh likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting* ini didukung oleh penelitian Khikmawati & Agustina (2015) dan Reskino & Sinaga (2017) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* tetapi penelitian ini tidak didukung oleh peneliti Husna & Priyadi (2018) dan Aboutera & Hussein (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh Leverage Terhadap *Internet Financial Reporting*

Perusahaan yang mempunyai proporsi utang yang tinggi dalam struktur modal akan mempunyai biaya agensi yang tinggi, maka dari itu perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur, dengan adanya kepentingan tersebut mendorong manajemen perusahaan melakukan pengungkapan informasi lebih detail yakni

dengan melakukan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) sebaliknya jika perusahaan memiliki *leverage* yang rendah perusahaan tidak akan menerapkan *Internet Financial Reporting* dikarenakan untuk menutupi *badnews* perusahaan, sehingga dapat disimpulkan jika *leverage* tinggi kualitas praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) juga tinggi karena perusahaan akan cenderung untuk menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) guna menyebarluaskan informasi *goodnews* (Andriyani & Rina, 2017).

Hal ini terkait dengan teori keagenan dimana manajer (*agent*) lebih menyukai untuk mengungkapkan informasi baik (*goodnews*) kepada pemegang saham (*principal*) *goodnews* tersebut berupa informasi terkait *leverage* yang tinggi yang menandakan perusahaan tersebut mampu melunasi semua kewajibannya.

Hal ini terkait dengan teori sinyal dimana tingkat *leverage* yang tinggi maka mendorong perusahaan menginformasikan bagaimana kondisi perusahaan kepada pihak kreditor dalam mengambil keputusan *leverage* yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada kreditor dikarenakan perusahaan dalam kondisi baik yang mampu untuk melunasi semua kewajibannya, sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan laporan keuangan melalui internet jika *leverage* tinggi.

Hal ini didukung oleh penelitian Husna & Priyadi (2018), Nassir Zadeh et al. (2018) Andriyani & Rina (2017), dan Yassin (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* tetapi penelitian ini tidak didukung oleh peneliti Putri & Nur (2020), Ayuningtias & Khairunnisa (2019), Kurniawati (2018), Arfianda (2017), dan Aboutera & Hussein (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh Kepemilikan Saham Terhadap *Internet Financial Reporting*

Semakin banyak penyebaran kepemilikan saham perusahaan akan memicu besarnya konflik keagenan (Almilia, 2008). Pemilik saham berada diberbagai wilayah yang harus bisa mengakses informasi keuangan perusahaan dengan mudah, cepat, dan akurat untuk membuat keputusan, sehingga perusahaan meminimalkan konflik tersebut dengan pengungkapan laporan keuangan melalui *website* pribadi yang memenuhi kebutuhan informasi para pemilik saham (Almilia, 2008). Kepemilikan saham tinggi maka kualitas praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) juga tinggi karena perusahaan akan cenderung untuk menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) guna menyebarluaskan informasi *goodnews*, sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat kepemilikan saham oleh publik rendah maka tidak mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR).

Hal ini berhubungan dengan teori keagenan dimana teori keagenan mengurangi asimetri informasi yang dapat menimbulkan konflik sehingga ketika semakin banyak kepemilikan saham semakin banyak informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan melalui internet (Ayuningtias & Khairunnisa, 2019). Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham oleh publik yang tinggi maka memicu perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan dengan lebih baik dan dapat diakses oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun dengan melakukan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini terkait dengan teori sinyal dimana jika perusahaan memiliki kepemilikan saham yang tinggi menandakan perusahaan harus memberikan sinyal positif untuk mengungkapkan kondisi sebenarnya perusahaan kepada investor guna untuk mengambil keputusan dan dapat melihat perusahaan mana yang

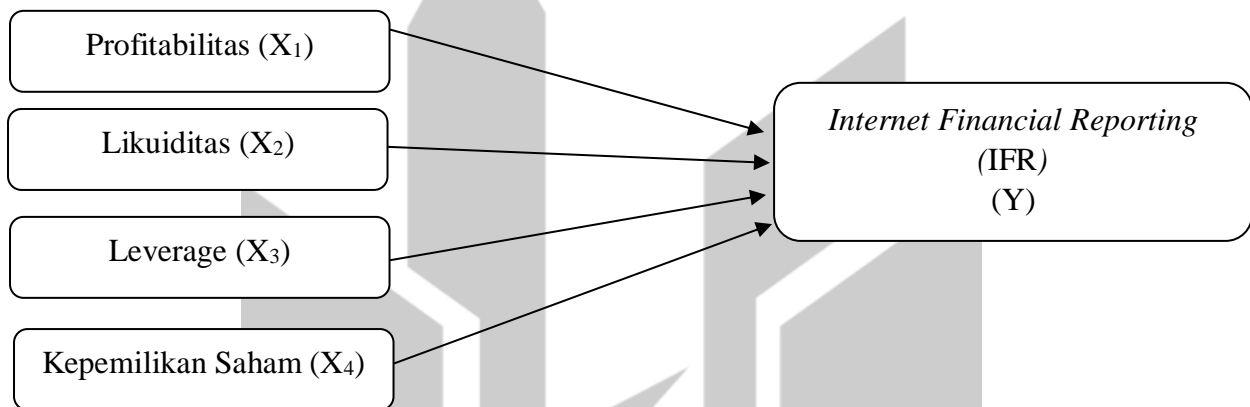
lebih bagus sehingga mendorong perusahaan untuk memberikan sinyal positif tersebut melalui *website* pribadi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtias & Khairunnisa (2019) dan Rizki & Ikhsan (2018) yang menyatakan bahwa

kepemilikan saham berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* tetapi penelitian ini tidak didukung oleh Putri & Nur (2020), Kurniawati (2018), dan Arfianda (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang dipilih oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposing sampling* ini menggunakan kriteria tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang akan diambil yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020.
2. Perusahaan yang memiliki *website* pribadi yang dapat diakses oleh umum.

3. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang menampilkan data dan informasi terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah data sekunder yang dimana peneliti mendapatkan data secara tidak langsung. Peneliti menggunakan data sekunder dengan mengakses data laporan keuangan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 data didapat dari situs resmi BEI (www.idx.com).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan strategis arsip dimana data yang akan dikumpulkan berdasarkan dari catatan basis data yang sudah ada . Menurut Jogiyanto (2013) sumber strategi arsip adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari dokumen laporan keuangan, arsip dan media lainnya. Peneliti menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan saham terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Y) yang terdiri atas *Internet Financial Reporting*, serta variabel independen (X) yang terdiri atas Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), *Leverage* (X_3), dan Kepemilikan Saham (X_4)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Internet Financial Reporting (Y)

Internet Financial Reporting (IFR) adalah pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan yang dilaksanakan oleh perusahaan secara sukarela, tidak karena isi pengungkapannya melainkan alat yang digunakan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tersebut menggunakan *website* pribadi perusahaan. Penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) digunakan perusahaan dengan tujuan untuk menarik perhatian investor (Andriyani & Rina, 2017). Pengukuran indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) adalah berdasarkan dengan skor dari beberapa item yang telah dijumlahkan dan diberi presentasi sesuai dengan kategori masing-masing komponen antara lain yaitu *isi/content*, *ketepatanwaktuan/timeline*, *pemanfaatan teknologi* dan *dukungan pengguna/user support*.

$$\begin{aligned} \text{Internet Financial Reporting} = & \\ & 40\% \text{ isi/content} + 20\% \\ & \text{ketepatanwaktuan/timelines} + 20\% \\ & \text{pemanfaatan teknologi} + 20\% \\ & \text{dukungan pengguna/user support} \end{aligned}$$

Profitabilitas (X_1)

Menurut Sujarweni (2017:64) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aset, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aset maupun laba dan modal sendiri.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas (X_2)

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aset lancar. Seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, biasanya kewajiban jangka pendek (kewajiban kurang dari satu periode /tahun) (Sujarweni, 2017:60).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Liabilitas Lancar}}{\text{Aset Lancar}}$$

Leverage (X_3)

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aset (Sujarweni, 2017:61).

$$\text{Total Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kepemilikan Saham (X_4)

Kepemilikan saham oleh publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat. Publik adalah individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Rizki & Ikhsan, 2018).

$$\text{Kepemilikan Saham} = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 24 yang meliputi analisis deskriptif statistik, uji asumsi klasik, analisis linear regresi berganda, dan pengujian hipotesis. Model regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

$$\text{IFR} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| IFR | 371 | 9.400 | 25.800 | 16.34987 | 2.955420 |
| | 371 | -1.050 | .921 | .04109 | .120246 |
| | 371 | .152 | 303.282 | 3.22713 | 15.773117 |
| | 371 | -2.127 | 114.290 | 1.63040 | 6.354562 |
| | 317 | .003 | .772 | .23892 | .161262 |
| Valid N (listwise) | 317 | | | | |

Keterangan:

IFR : *Internet Financia; Reporting*

α : Konstanta

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Likuiditas

X_3 : Leverage

X_4 : Kepemilikan Saham

β : Koefisien Regresi

e : *Error*

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 588 perusahaan, namun ada beberapa perusahaan manufaktur yang tidak mempunyai *website* dan tidak dapat diakses, perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah dan perusahaan yang tidak menampilkan data dan informasi terkait dengan variabel-variabel penelitian. Adanya kriteria tersebut mengakibatkan jumlah sampel yang dapat dikelola sebanyak 371 perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil *Output* Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 371 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.88779196 |
| | | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .049 |
| | Positive | .049 |
| | Negative | -.045 |
| Test Statistic | | .049 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .033 ^c |

Berdasarkan pada tabel 2 diatas maka hasil uji normalitas didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,033 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data yang digunakan

didalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil *Output* Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 | | |
| (Constant) | | |
| ROA | .993 | 1.007 |
| CR | .983 | 1.017 |
| DER | .988 | 1.012 |
| OP | .978 | 1.022 |

Berdasarkan tabel 3 hasil pengolahan SPSS 24 menunjukkan bahwa nilai *torelance* profitabilitas sebesar 0,993, likuiditas sebesar 0,983, *leverage* sebesar 0,988 dan kepemilikan saham sebesar 0,978 dengan demikian, nilai *torelance* pada seluruh variabel lebih besar dari 0,10. Selanjutnya, nilai VIF profitabilitas 1,007,

likuiditas sebesar 1,017, *leverage* sebesar 1,012 dan kepemilikan saham sebesar 1,022 maka dapat disimpulkan dari semua variabel nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat simpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada uji multikolinieritas untuk dependen *Internet Financial Reporting*.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2.124 | .166 | | 12.805 | .000 |
| | ROA | -.038 | .740 | -.003 | -.052 | .959 |
| | CR | -.007 | .006 | -.066 | -1.256 | .210 |
| | DER | -.006 | .014 | -.021 | -.396 | .692 |
| | OP | .983 | .556 | .093 | 1.767 | .078 |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,959, nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,210, nilai signifikansi leverage sebesar 0,692 dan nilai signifikansi kepemilikan saham sebesar 0,078 dari semua

variabel disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa variabel independent tidak mempunyai kesamaan dengan variabel dependen.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Output Uji Autokorelasi

| Runs Test | |
|-------------------------|-------------------------|
| | Unstandardized Residual |
| Test Value ^a | .18558 |
| Cases < Test Value | 185 |
| Cases >= Test Value | 186 |
| Total Cases | 371 |
| Number of Runs | 175 |
| Z | -1.196 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .232 |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji autokorelasi bahwa data tersebut mempunyai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,232 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan data

tersebut dapat digunakan karena regresi bebas dari autokorelasi atau data dari tahun ke tahun tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Output Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 15.813 | .282 | | 56.038 | .000 |
| | ROA | 4.315 | 1.260 | .176 | 3.426 | .001 |
| | CR | -.015 | .010 | -.082 | -1.589 | .113 |
| | DER | -.011 | .024 | -.023 | -.449 | .654 |
| | OP | 1.785 | .946 | .097 | 1.886 | .060 |

Berdasarkan tabel 6 diperoleh persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{IFR} = 15,813 + 4,315 \text{ Profitabilitas} - 0,015 \text{ Likuiditas} - 0,011 \text{ Leverage} + 1,785 \text{ Kepemilikan Saham} + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 15,813 menyatakan bahwa variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan kepemilikan saham memiliki nilai konstan, maka penerapan *Internet Financial Reporting* akan bertambah 15,813.
2. Koefisien regresi pada profitabilitas sebesar 4,315 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel profitabilitas meningkat 1 persen maka penerapan *Internet Financial Reporting* mengalami kenaikan sebesar 4,315

3. Koefisien regresi pada likuiditas sebesar -0,015 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel likuiditas meningkat 1 persen maka penerapan *Internet Financial Reporting* mengalami penurunan sebesar 0,015
4. Koefisien regresi pada *leverage* sebesar -0,011 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel *leverage* meningkat 1 persen maka penerapan *Internet Financial Reporting* mengalami penurunan sebesar 0,011
5. Koefisien regresi pada kepemilikan saham sebesar 1,785 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel kepemilikan saham meningkat 1 persen maka penerapan *Internet Financial Reporting* mengalami kenaikan sebesar 1,785
6. *Error*

Teknik Pengujian Hipotesis

Uji Statistik F (Uji Model)

Tabel 7 Hasil Output Uji Statistik F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 146.211 | 4 | 36.553 | 4.336 | .002 ^b |
| | Residual | 3085.557 | 366 | 8.430 | | |
| | Total | 3231.767 | 370 | | | |

Berdasarkan tabel 7 hasil uji F, menunjukkan bahwa hasil *ouput* SPSS 24 Uji Anova F-Test yaitu nilai F hitung 4,336 dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1

diterima yang artinya model regresi fit. Sehingga dapat digunakan untuk mengetahui variabel. Hal ini berarti regresi baik (Fit) dan terdapat salah satu variabel yang berpengaruh terhadap independen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .213 ^a | .045 | .035 | 2.903529 | 1.899 |

Berdasarkan tabel 8 hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2), menunjukkan bahwa *ouput* SPSS 24 nilai Adjusted R Square sebesar 0,035 atau 3,5 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas,

leverage dan kepemilikan saham mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR) sebesar 3,5%, sehingga sisanya ($100\% - 3,5\% = 96,5\%$) yang tidak masuk dalam model dan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Statistik t

Tabel 9 Hasil Output Uji Statistik t

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 15.813 | .282 | | 56.038 | .000 |
| | ROA | 4.315 | 1.260 | .176 | 3.426 | .001 |
| | CR | -.015 | .010 | -.082 | -1.589 | .113 |
| | DER | -.011 | .024 | -.023 | -.449 | .654 |
| | OP | 1.785 | .946 | .097 | 1.886 | .060 |

Berdasarkan hasil uji dari statistika pada tabel 9 dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Internet Financial Reporting*

Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*. Pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas (ROA) 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur periode penelitian 2018-2020.

H₂ : Likuiditas Berpengaruh Terhadap *Internet Financial Reporting*

Hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh variabel likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting*. Pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel likuiditas (CR) 0,113 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur periode penelitian 2018-2020.

H₃ : Leverage Berpengaruh Terhadap *Internet Financial Reporting*

Hipotesis ketiga bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*. Pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *leverage* (DER) 0,654 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan

manufaktur periode penelitian 2018-2020.

H₃ : Kepemilikan Saham Berpengaruh Terhadap *Internet Financial Reporting*

Hipotesis keempat bertujuan untuk menguji pengaruh variabel kepemilikan saham terhadap *Internet Financial Reporting*. Pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kepemilikan saham (KP) 0,060 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur periode penelitian 2018-2020.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa sejumlah 5 perusahaan profitabilitas dengan diatas 0,04109 memiliki rata-rata IFR yaitu sebesar 16,78. Sedangkan 366 perusahaan dengan profitabilitas dibawah 0,04109 memiliki rata-rata IFR yaitu sebesar 16,34. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki indeks IFR yang tinggi pula, begitu sebaliknya. Hasil ini dapat ditunjukkan data yang diolah peneliti pada perusahaan Merck Tbk (MERK) memiliki profitabilitas yang tertinggi dengan nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,921 dan perusahaan Merck Tbk (MERK) memiliki nilai IFR diatas rata-rata sebesar score 18,4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan Merck Tbk (MERK) memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka tingkat *Internet Financial Reporting* akan tinggi. Sedangkan perusahaan Tirta Mahakam Resources Tbk (TIRT) memiliki nilai profitabilitas yang paling rendah dengan nilai rata-rata profitabilitas -1,050 dan perusahaan Tirta Mahakam Resources

Tbk (TIRT) memiliki nilai IFR dibawah rata-rata sebesar score 15.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin rendah profitabilitas tingkat *Internet Financial Reporting* akan rendah. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas mempengaruhi penerapan *Internet Financial Reporting*.

Sejalan teori keagenan dimana agen mempunyai tanggung jawab kepada *principal* untuk menghasilkan laba yang maksimal dengan memanfaatkan aset yang dimiliki, sehingga manajemen terus berinovasi untuk memperoleh laba perusahaan dengan maksimal dan jika manajemen berhasil mendapatkan laba maksimal maka akan mendapatkan kepercayaan untuk melakukan praktik *Internet Financial Reporting*, sehingga jika laba tinggi tingkat IFR juga tinggi.

Sejalan teori sinyal perusahaan seharusnya menyampaikan sinyal positif kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi-informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Selain itu sinyal juga dapat berupa promosi maupun informasi lainnya untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka pihak manajemen perusahaan termotivasi untuk melakukan praktik *Internet Financial Reporting* untuk memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtias & Khairunnisa (2019), Kurniawati (2018), Nassir Zadeh et al. (2018), Putri Idawati & Ratih Permata Dewi (2017), Andriyani & Rina (2017), Arfianda (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Fincial Reporting*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sejumlah 73 perusahaan likuiditas dengan diatas

3,22713 memiliki rata-rata IFR yaitu sebesar 16,95. Sedangkan 298 perusahaan dengan likuiditas dibawah 3,22713 memiliki rata-rata IFR yaitu sebesar 16,19. Berdasarkan gambar 4.2 yang menyatakan setiap tahun likuiditas mengalami kenaikan dan seharusnya tingkat *Internet Financial Reporting* juga mengalami kenaikan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendah tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* disebabkan karena perusahaan akan tetap melaporkan keuangannya melalui *website* dengan tujuan untuk pelaporan wajib yang harus dilakukan perusahaan. Hasil ini dapat ditunjukkan data yang diolah peneliti pada perusahaan Buana Artha Anugerah Tbk (STAR) memiliki likuiditas yang tertinggi dengan nilai rata-rata likuiditas sebesar 303,282 dan memiliki nilai IFR dibawah rata-rata sebesar score 11,8. Sedangkan pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) memiliki likuiditas yang rendah dengan nilai rata-rata likuiditas sebesar 0,152 dan memiliki nilai IFR dibawah rata-rata sebesar score 15,2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendah tingkat rasio likuiditas perusahaan akan tetap melakukan *Internet Financial Reporting* disebabkan hasil dari penelitian menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi maupun rendah mempunyai nilai IFR dibawah rata-rata. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah akan tetap melakukan *Internet Financial Reporting* guna untuk pengungkapan wajib yang harus dilakukan perusahaan dan untuk memenuhi kewajiban untuk memberikan informasi terhadap *stakeholders*. Hasil tersebut tidak sesuai dengan kedua teori yaitu tidak selaras dengan teori keagenan dikarenakan perusahaan dengan likuiditas rendah / bisa dikatakan *badnews* hal tersebut tetap akan dilampirkan di IFR oleh perusahaan, dan tidak selaras dengan teori sinyal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi maupun rendah akan tetap

menyebarkan informasi pada *website* perusahaan, serta terkait dengan pengungkapan wajib yang harus dilakukan perusahaan guna untuk memenuhi kewajiban untuk memberikan informasi terhadap *stakeholders* seperti debitor atau investor yang ingin mengambil keputusan dimasa yang akan datang melalui praktik *Internet Financial Reporting*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh penelitian Husna & Priyadi (2018) dan Aboutera & Hussein (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh Leverage terhadap Internet Financial Reporting

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sejumlah 70 perusahaan *leverage* dengan nilai diatas rata-rata sebesar 1,63040 memiliki rata-rata IFR yaitu sebesar 15,8. Sedangkan 301 perusahaan dengan *leverage* dibawah 1,63040 memiliki rata-rata IFR yaitu sebesar 16,5. Berdasarkan gambar 4.3 yang menyatakan setiap tahun *leverage* mengalami kenaikan dan seharusnya tingkat *Internet Financial Reporting* juga mengalami kenaikan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hasil ini dapat ditunjukkan data yang diolah peneliti pada perusahaan Asia Pasific Investama Tbk (MYTX) yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi sebesar 114,290 dan memiliki nilai IFR dibawah rata-rata sebesar score 15,8. Sedangkan perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) memiliki tingkat *leverage* yang rendah sebesar -2,127 dan memiliki nilai IFR dibawah rata-rata sebesar score 15,2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tinggi rendah *leverage* tidak mempengaruhi perusahaan untuk menerapkan *Internet Financial Reporting*, disebabkan hasil dari penelitian menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi

maupun rendah mempunyai nilai IFR dibawah rata-rata. Sehingga perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah akan tetap melakukan *Internet Financial Reporting* dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan kewajiban perusahaan untuk memenuhi hutang perusahaan yang akan jatuh tempo.

Hasil ini tidak selaras dengan kedua teori yaitu tidak selaras dengan teori keagenan disebabkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah / *badnews* tetap akan melakukan praktik *Internet Financial Reporting* guna untuk menambah tingkat kepercayaan pihak eksternal, dan tidak selaras dengan teori sinyal di sebabkan perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi maupun rendah akan tetap menyebarkan informasi pada *website* perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo. Selain itu tingkat tinggi atau rendahnya hutang perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh pihak eksternal dengan alasan pihak eksternal cenderung fokus pada kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien melalui praktik *Internet Financial Reporting*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtias & Khairunnisa (2019), Putri & Nur (2020), Kurniawati (2018), Arfianda (2017), Aboutera & Hussein (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pengaruh Kepemilikan Saham terhadap Internet Financial Reporting

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sejumlah 144 perusahaan dengan kepemilikan saham diatas rata-rata 0,23892 memiliki rata-rata IFR yaitu sebesar 16,8. Sedangkan 227 perusahaan dengan kepemilikan saham dibawah rata-rata 0,23892 memiliki rata-rata IFR yaitu sebesar 16. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat kepemilikan saham tidak

berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan data yang diolah peneliti yang menunjukkan perusahaan yang memiliki kepemilikan saham yang tinggi adalah Alamasri Industri Tbk (IKAI) dengan nilai rata-rata kepemilikan saham sebesar 0,772 dan memiliki nilai IFR diatas rata-rata sebesar score 17,1. Sedangkan perusahaan yang memiliki kepemilikan saham yang rendah adalah Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) dengan nilai rata-rata kepemilikan saham sebesar 0,003 dan nilai memiliki IFR diatas rata-rata sebesar 18,2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendah kepemilikan saham tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *Internet Financial Reporting* disebabkan hasil dari penelitian menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan saham yang tinggi maupun rendah mempunyai nilai IFR diatas rata-rata. Sehingga perusahaan yang memiliki kepemilikan saham publik yang rendah akan tetap memberikan informasi yang mudah, cepat, dan akurat dengan melakukan praktik *Internet Financial Reporting* guna untuk menunjukkan keterbukaan manajemen yang merupakan citra positif bagi perusahaan.

Hasil ini tidak selaras dengan kedua teori tersebut, disebabkan kepemilikan saham publik dibawah 5% dan bersifat hanya untuk diperjualbelikan. Karena sifatnya bukan termasuk untuk mengendalikan perusahaan, informasi terkait keuangan secara keseluruhan tersebut kurang begitu diperhatikan oleh para pemegang saham yang memiliki proporsi dibawah 5%. Perusahaan dengan tinggi atau rendahnya kepemilikan saham publik akan tetap memberikan informasi yang mudah, cepat, dan akurat dengan melakukan praktik *Internet Financial Reporting* guna untuk menunjukkan keterbukaan manajemen yang merupakan citra positif bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri & Nur

(2020), Kurniawati (2018), Arfianda (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan maka bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Hasil ini menunjukkan bahwa jika perusahaan mempunyai tingkat rata-rata profitabilitas yang tinggi akan mempunyai nilai IFR diatas rata-rata, sedangkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat rata-rata profitabilitas yang rendah akan mempunyai nilai IFR dibawah rata-rata. Sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*
2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat rata-rata likuiditas yang tinggi maupun rendah yang dimiliki oleh perusahaan akan sama-sama mempunyai nilai IFR dibawah rata-rata. Sehingga menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat rata-rata *leverage* yang tinggi maupun rendah yang dimiliki oleh perusahaan akan sama-sama mempunyai nilai IFR dibawah rata-rata. Sehingga menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.
4. Kepemilikan Saham tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hasil ini menunjukkan bahwa

perusahaan mempunyai tingkat rata-rata kepemilikan saham yang tinggi maupun rendah yang dimiliki oleh perusahaan akan sama-sama mempunyai nilai IFR diatas rata-rata. Sehingga menunjukkan bahwa kepemilikan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan maka bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa *website* perusahaan dalam perbaikan dan tidak mengungkapkan laporan keuangan.
2. Penelitian ini bersifat subjektif, sehingga nilai indeks *Internet Financial Reporting* pada perusahaan yang sama akan terdapat unsur perbedaan dengan penelitian lainnya dikarena kondisi *website* dapat berubah setiap saat.
3. Data penelitian tidak normal yang menunjukkan signifikansi $0,033 < 0,05$.

Saran

Adanya keterbatasan yang telah peneliti sampaikan pada subbab atas, maka saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengecekan secara berkala terhadap *website* perusahaan yang mengalami perbaikan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memahami sebaik-baiknya item yang dalam penilaian indeks IFR dikarenakan penilaian tersebut tergantung persepsi masing-masing peneliti, kemudian peneliti diharapkan untuk mencantumkan tanggal pada saat mengakses *website* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Pengungkapan

Internet Financial Reporting (IFR). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 69–84.

Aboutera, L., & Hussein, A. (2017). Determinants of internet financial reporting by Egyptian Companies. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 14(1), 26–63. <https://doi.org/10.1111/1467-646X.00089>

Almilia, L. S. (2008). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial and Sustainability Reporting."*

Almilia, L. S. (2009). Determining factors of internet financial reporting in Indonesia. *Accounting & Taxation*, 1(1), 87–99.

Andriyani, R., & Rina, M. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen*, XV(1), 67–81. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i1.1380>

Arfianda, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, dan Leverage Terdapat di IFR (Internet Financial Reporting) Dalam Perusahaan Manufaktur Di BEI (Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Ekonomi Akuntansi Equity*, 3(1), 1–23. <http://fe.ubhara.ac.id/ojs/index.php/equity/article/view/444>

Ayuningtias, D., & Khairunnisa. (2019). Faktor-Faktor Yang Menentukan Penerapan Internet Financial Reporting (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- (BEI) Tahun 2013-2017). *E-Proceeding of Management*, 126(1), 1–7.
- Chariri, A. (2007). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (Internet Financial Reporting) dalam website perusahaan*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 25. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.)). PT. Grasindo.
- Husna, N. Z., & Priyadi, M. P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial reporting. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(4), 1–18.
- Husnan, S. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas*. UPP AMP YKPN.
- Jesen, & Meckling. (1976). *Agency Theory*.
- Jogiyanto. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan pengalaman-pengalaman* (Edisi Keen).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Rajawali Pers.
- Khikmawati, I., & Agustina, L. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7816>
- Kurniawati, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Internet Financial Reporting (IFR) Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (BES). *Media Komunikasi Ekonomi Dan Manajemen*, 16(2), 289–299.
- Nassir Zadeh, F., Salehi, M., & Shabestari, H. (2018). The relationship between corporate governance mechanisms and internet financial reporting in Iran. *Corporate Governance (Bingley)*, 18(6), 1021–1041. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2017-0126>
- Prasetya, M., & Irwandi, S. A. (2012). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(02), 151. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.91>
- Putri Idawati, P. D., & Ratih Permata Dewi, G. A. (2017). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. 2(3), 229–235. <https://doi.org/10.3975/cagsb.2017.02.15>
- Putri, P. S., & Nur, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Internet Financial Reporting (Ifr) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2018. *E-Jra*, 09(03), 01–17.
- Rahmawati, S. (2017). *Konflik Keagenan dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia* (D. Faizal (ed.); 1st ed.). Syiah Kuala Univesity Press.
- Reskino, & Sinaga, N. N. J. (2017). Kajian Empiris Internet Financial Reporting Dan Praktek Pengungkapan. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16(2), 161. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i2.1643>

Rizki, F., & Ikhsan, A. E. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas , Risiko Sistemati , dan Tingkat Kepemilikan Saham Terhadap Internet Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 443–458.

Spence, M. (1973). *Job Market Signaling*.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. pustaka baru press.

Widari, P. putri, Saifi, M., & Nurlailiy, F. (2018). Analisis Internet Financial Reporting (IFR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Indonesia, Singapura, dan Malaysia)', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), pp. 100–109. Available at: adm. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 100–109. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

Yassin, M. M. (2017). The determinants of internet financial reporting in Jordan: Financial versus corporate governance. *International Journal of Business Information Systems*, 25(4), 526–556.
<https://doi.org/10.1504/IJBIS.2017.085176>